

Pemberdayaan Generasi Muda dalam Mewujudkan Wisata Berkelanjutan di Desa Purwodadi Kabupaten Malang

*Oka Satrio Wicaksono¹, Fuad², Liya Agustita Dwi Sari³, Aprilia Dyah Seribuhana⁴, Bagus Prasetyo Aji⁵, Wahyu Isoni⁶

¹⁻⁴ Study Program of Fisheries Resources Utilisation, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: okasatrio@student.ub.ac.id

⁵⁻⁶ Coastal and Marine Research Center, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 22 Agustus 2025 Revisi : 13 September 2025 Dipublikasikan : 15 Januari 2026	Potensi wisata Desa Purwodadi perlu dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Desa ini memiliki potensi wisata pesisir yang besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga masyarakat masih sangat bergantung pada hasil laut. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya keterlibatan generasi muda akibat minimnya pengetahuan terkait pengembangan wisata perikanan dan kelautan. Padahal, keberadaan Pantai Banyu Anjlok, Pantai Lenggoksono, dan Pantai Bolu-Bolu memiliki daya tarik wisata yang tinggi. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang pariwisata berkualitas dan berkelanjutan, dilakukan program sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi. Melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, Desa Purwodadi diarahkan menjadi desa wisata pesisir mandiri.

Keywords:
Empowerment
Generation
Youth
Tourism
Sustainable

ABSTRACT

Empowering the Younger Generation to Realize Sustainable Tourism in Purwodadi Village, Malang Regency. The tourism potential of Purwodadi Village needs to be utilized optimally and sustainably to improve community welfare while preserving environmental sustainability. The village has significant coastal tourism potential that has not been fully developed, causing local communities to remain highly dependent on marine resources. One of the main factors is the low involvement of the younger generation due to limited knowledge regarding tourism development in the fisheries and marine sectors. In fact, Banyu Anjlok Beach, Lenggoksono Beach, and Bolu-Bolu Beach have strong tourism appeal. In line with the Ministry of Tourism and Creative Economy's policy on quality and sustainable tourism, programs involving socialization, training, monitoring, and evaluation were implemented. Through the Student Organization Capacity Building Program (PPK ORMAWA) and collaboration with various stakeholders, Purwodadi Village is being directed toward becoming an independent coastal tourism village.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan. Sektor pariwisata telah terbukti menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional, memberikan kontribusi sekitar 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Kabupaten Malang, khususnya Desa Purwodadi merupakan salah satu desa



yang berada di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas sekitar 1.041 ha yang terdiri dari tiga dusun di antaranya Dusun Balarjo, Dusun Lenggoksono, dan Dusun Purwodadi yang tersebar dalam 28 Rukun Tetangga dan 6 Rukun Warga. Desa Purwodadi mempunyai daya tarik dan keunggulan pada sektor pariwisata bahari (Budiyono *et al.*, 2021). Desa Purwodadi, merupakan salah satu destinasi yang memiliki keunikan tersendiri dengan kekayaan alam pegunungan, tradisi budaya lokal, dan masyarakat yang masih menjaga kearifan lokal (Sunaryo, 2013). Desa ini terletak di kawasan yang memiliki panorama alam yang indah dengan potensi wisata alam, budaya, dan agro yang belum dimanfaatkan secara optimal. Desa Wisata Purwodadi merupakan kawasan yang terdiri dari dua teluk (Teluk Wediawu dan Lenggoksono). Sejumlah objek wisata di Desa Wisata Purwodadi menyajikan panorama yang indah antara lain: Pantai Lenggoksono, Air Terjun Banyu Anjlok dan Pantai Bolu-bolu, Pantai Wediawu dan Pantai Pasirputih (Susilo *et al.*, 2024).

Kondisi geografis yang strategis dengan akses transportasi yang memadai menjadikan desa ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan (Budiyono *et al.*, 2020). Namun demikian, potensi wisata yang dimiliki belum optimal dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Minimnya pengelolaan destinasi wisata seperti kurangnya fasilitas yang tersedia, pembangunan toko yang kurang layak dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan potensi wisata desa (Widianti & Ario, 2019). Permasalahan tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan maupun informasi mengenai manajemen pengelolaan pariwisata, sehingga banyaknya pengunjung ke destinasi wisata yang menyebabkan pariwisata massal (*mass tourism*) dan berdampak bagi penurunan ekologi maupun jumlah kunjungan wisatawan. Penurunan wisatawan ini dimulai dengan melonjaknya jumlah wisatawan yang tidak sesuai daya dukung kawasan sehingga menyebabkan tidak puas wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata.

Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menjadi paradigma penting dalam pengembangan destinasi wisata modern yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan daerah tuan rumah saat ini sambil melindungi dan meningkatkan peluang untuk masa depan (UNWTO, 2019). Konsep ini mengedepankan tiga pilar utama yakni keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya yang harus berjalan secara seimbang (Swarbrooke, 2002). Implementasi pariwisata berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif seluruh *stakeholders*, mulai dari pemerintah, swasta, masyarakat, hingga wisatawan itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek komersial semata, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat. Keberhasilan pariwisata berkelanjutan dapat diukur dari kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan melestarikan nilai-nilai budaya tradisional.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi Desa Purwodadi meliputi: pertama, minimnya pemahaman generasi muda tentang konsep dan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Sebagian besar generasi muda di desa masih memiliki pemahaman terbatas tentang dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata dan cenderung mengutamakan keuntungan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Kedua, kurangnya keterampilan manajerial dan kewirausahaan dalam pengelolaan destinasi wisata, yang menyebabkan banyak inisiatif wisata tidak berkelanjutan atau bahkan terhenti di tengah jalan. Ketiga, terbatasnya akses informasi dan teknologi untuk pemasaran produk wisata, di mana keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan dalam menjangkau target pasar yang lebih luas. Keempat, belum optimalnya pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal sebagai daya tarik wisata yang autentik dan berkelanjutan. Kelima, lemahnya koordinasi antar *stakeholders* lokal dalam pengembangan pariwisata, sehingga potensi sinergi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mengakibatkan Desa Purwodadi belum dapat bersaing dengan destinasi wisata lain yang telah lebih maju dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Sejak tahun 2018 sampai 2020 pendapatan mengalami penurunan 70%, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain peminat wisatawan ke destinasi wisata yang tidak menarik lagi dikarenakan manajemen pengelolaan oleh lembaga yang kurang baik, maka melalui Program Penguatan

Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan 2023 (PPK ORMAWA) HMP PSP FPIK UB berinisiasi memilih Desa Purwodadi sebagai lokasi karena memiliki banyak potensi, meliputi: pertama, potensi generasi muda di Desa Purwodadi yang cukup besar, yaitu sekitar 35% dari total populasi berusia 15-35 tahun dengan tingkat pendidikan minimal sekolah menengah atas, namun belum termanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Generasi muda memiliki karakteristik inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki semangat untuk menciptakan perubahan positif yang dapat menjadi agen perubahan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan (Moscardo & Benckendorff, 2010). Kedua, tren global menunjukkan meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap pariwisata berkelanjutan, sehingga destinasi yang tidak mengadopsi konsep ini akan tertinggal dalam persaingan. Ketiga, tekanan terhadap lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya daya tarik wisata itu sendiri. Keempat, tanpa adanya pemberdayaan yang tepat, generasi muda cenderung melakukan urbanisasi ke kota-kota besar, yang akan menyebabkan hilangnya potensi sumber daya manusia untuk pengembangan desa. Kelima, momentum kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan desa wisata melalui berbagai program perlu dimanfaatkan secara optimal. Keenam, ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mudah diakses memberikan peluang besar untuk mengembangkan pemasaran digital bagi produk wisata desa.

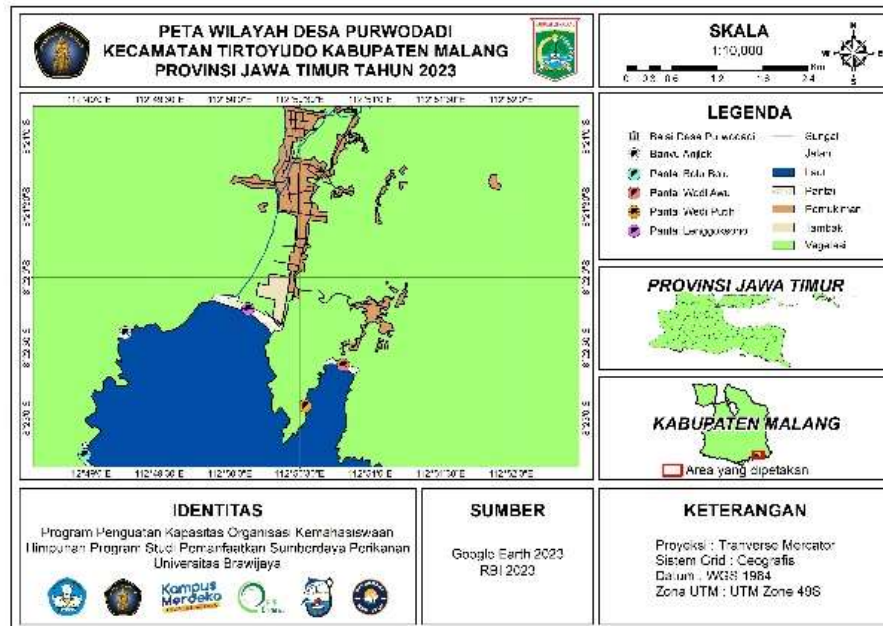
Pengembangan wisata bahari perlu adanya integrasi ekowisata dan perikanan dengan menggabungkan beberapa kegiatan, antara lain pariwisata melihat *sunset* dan *sunrise* di pantai, olahraga memancing (*sport fishing*), *surfing*, *diving*, *snorkeling*, dan juga terdapat air terjun yang memiliki ciri tersendiri yaitu muara yang masuk ke pantai yang dikenal dengan nama Banyu Anjlok. Banyu Anjlok merupakan kombinasi air terjun, muara yang langsung terhubung dengan pantai. Selain itu untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di desa Purwodadi, kami mendampingi dan memfasilitasi kelompok dalam mengolah produk ikan menjadi abon ikan dan keripik ikan yang nantinya dapat menjadi oleh-oleh (*souvenir*) bagi wisatawan. Melimpahnya potensi desa masih kurang ter-*expose* dan ter-*explore* oleh perhatian publik karena pengelolaan yang kurang memadai dan kurangnya peran dari masyarakat, khususnya generasi muda dalam manajemen pengelolaan objek wisata untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan (Acosta *et al.*, 2021). Selain itu, masyarakat khususnya generasi muda juga kurang begitu paham cara untuk mempromosikan potensi yang ada di daerahnya. Permasalahan yang ada tersebut diperlukan peran serta mahasiswa sebagai pemusatan sumber daya manusia untuk ikut berpartisipasi dalam membangun sektor wisata desa dan bahari dengan mengemas secara kreatif, inovatif bersama kelompok agar memiliki nilai dampak secara berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan melalui program PPK ORMAWA akan sangat bermanfaat untuk merealisasikan potensi-potensi yang ada bersama generasi muda di wilayah Desa Purwodadi dalam pengembangan desa wisata pesisir.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan generasi muda sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan mengacu pada model pemberdayaan masyarakat berbasis aset (*Asset-Based Community Development/ABCD*) yang menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Desa Purwodadi yang memiliki potensi alam dan budaya yang beragam namun belum optimal dalam pemanfaatannya. Rancangan kegiatan dilakukan dalam empat tahap utama yaitu tahap persiapan dan analisis situasi, tahap pelaksanaan program pemberdayaan, tahap pendampingan implementasi, dan tahap evaluasi serta keberlanjutan program. Setiap tahap dirancang dengan durasi dan target capaian yang jelas untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan dengan melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari akademisi, praktisi pariwisata, dan tokoh masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak sekitar 76 km yang ditempuh selama 2 jam 30 menit dari Universitas Brawijaya. Desa ini memiliki luas sekitar 1.041 ha yang terdiri dari tiga dusun diantaranya Dusun Balearjo, Dusun Lenggoksono, dan Dusun Purwodadi yang tersebar dalam 28 Rukun Tetangga dan 6 Rukun Warga. Potensi alam yang dapat dikembangkan meliputi pantai, pulau, pertanian, dan peternakan. Desa ini mengandalkan wisata pantai seperti Pantai Lenggoksono, terumbu karang, air terjun, Goa Wedi Awu serta Pantai Bolu-bolu sebagai daya tarik utama (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2014). Berikut merupakan peta wilayah yang tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Purwodadi

Potensi yang masih belum termanfaatkan secara optimal, harapannya dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), bahwa sejak tahun 2018 sampai 2020 pendapatan mengalami penurunan 70%, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain peminat wisatawan ke destinasi wisata yang tidak menarik lagi dikarenakan manajemen pengelolaan oleh lembaga yang kurang baik. Pengabdian yang telah dilaksanakan mempunyai indikator keberhasilan yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Belum adanya pengembangan potensi SDA dan SDM.	Adanya pengembangan sektor wisata melalui pelatihan generasi muda di Desa Purwodadi.
2	Belum adanya kesepakatan dengan tokoh masyarakat untuk mengembangkan desa wisata.	Terbentuknya “Sanggar Pasinaon Maritim” sebagai sarana pengembangan desa wisata.
3	Belum terbentuknya struktural kelembagaan dari generasi muda.	Terbentuknya struktur kelembagaan dari generasi muda dengan jumlah anggota 20-30 orang.
4	Belum termanfaatkannya potensi pemuda dan destinasi wisata yang ada di Desa Purwodadi.	Terlaksananya pelatihan pemberdayaan generasi muda sebanyak 20-30 orang di Desa Purwodadi.
5	Belum termanajemennya kelembagaan pengelola wisata berkelanjutan.	Termanajemennya kelembagaan kelompok generasi muda untuk mengelola wisata berkelanjutan secara baik.
6	Penurunan jumlah wisatawan akibat pengelolaan yang tidak baik (<i>mass tourism</i>).	Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi dengan paket wisata minat khusus.

7	Egosectoral pengelolaan wisata.	Termanajemennya pengelolaan desa wisata pesisir oleh kelompok generasi muda.
8	Belum meningkatnya kompetensi mahasiswa pengalaman bekerja bersama masyarakat.	Meningkatnya kompetensi mahasiswa dengan pengalaman bekerja bersama masyarakat.
9	Belum meningkatnya kompetensi organisasi pengalaman bekerja bersama masyarakat.	Meningkatnya kompetensi organisasi dengan pengalaman bekerja bersama masyarakat.

Pembentukan Kelembagaan dan Infrastruktur Pendukung

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya Sanggar Pasinaon Maritim sebagai pusat kegiatan pemberdayaan generasi muda di Desa Purwodadi yang tertera pada gambar 2. Terbentuknya Sanggar Pasinaon Maritim memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Purwodadi. Fungsi utama Sanggar Pasinaon Maritim adalah sebagai ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata Desa Purwodadi. Sanggar ini berfungsi sebagai ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui *Forum Group Discussion* dan pertukaran pikiran antar *stakeholders*. Tujuan didirikannya Sanggar Pasinaon Maritim untuk membentuk konsep CBT. *Community-Based Tourism* (CBT) merupakan konsep yang diarahkan untuk diterapkan pada desa wisata karena kegiatannya yang mendukung cara hidup masyarakat lokal dan upaya mereka untuk mencapai kesejahteraan (Suhaimi *et al.*, 2024). Keberadaan sanggar ini memberikan dampak signifikan terhadap koordinasi pengembangan pariwisata di desa, sejalan dengan konsep *community-based tourism* yang menekankan pentingnya ruang partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, terbentuk pula Unit Wisata BUMDES sebagai lembaga baru yang menaungi seluruh aktivitas pariwisata desa, memfasilitasi alur komunikasi terkait informasi wisatawan, perizinan, dan koordinasi antar lembaga.



Gambar 2. Sanggar Pasinaon Maritim

Pembentukan kelembagaan ini mencerminkan penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan (Bramwell & Lane, 2011). Tata kelola yang disesuaikan dan efektif merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pentingnya pengelolaan yang tepat dan efisien dalam mencapai sasaran tersebut. Tata kelola yang terarah dan efektif menjadi syarat kunci dalam penerapan pariwisata berkelanjutan karena dapat memperkuat proses demokratis, memberikan arahan, serta menyediakan sarana untuk mencapai kemajuan praktis. Tata kelola yang baik dalam konteks pariwisata melibatkan transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan koordinasi antar *stakeholders* untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan manfaat optimal bagi semua pihak. Kolaborasi pentahelix (akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media) adalah faktor kunci pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan Unit Wisata BUMDES pada gambar 3. Lembaga ini terbentuk menjadi wadah institusional yang menerapkan prinsip-prinsip ini melalui struktur organisasi yang jelas dan mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai *stakeholders*. Keberadaan lembaga ini juga

memfasilitasi transparansi informasi dan koordinasi yang efisien dalam pengelolaan aktivitas wisata di tingkat desa.



Gambar 3. Unit Wisata BUMDES

Infrastruktur pendukung lainnya yang berhasil dikembangkan meliputi pusat informasi wisata, fasilitas pengelolaan sampah TPS3R, dan area konservasi terumbu karang yang terintegrasi dengan konsep wisata edukasi. Pengembangan infrastruktur ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kesatuan sistem. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang melibatkan konservasi lingkungan, peningkatan infrastruktur, dan promosi destinasi yang lebih luas. Pusat informasi wisata berfungsi sebagai gerbang utama bagi wisatawan untuk memperoleh informasi komprehensif tentang potensi wisata desa, sementara fasilitas TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) menunjukkan komitmen desa terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Area konservasi terumbu karang tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian ekosistem laut, tetapi juga menjadi daya tarik wisata edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya konservasi lingkungan. Peran organisasi non pemerintah dalam melakukan pendampingan secara intensif terhadap masyarakat desa mampu mengubah pola pikir diikuti tindakan dengan optimalisasi potensi sumber daya alam menjadi tujuan wisata (Handayani *et al.*, 2021). Integrasi berbagai infrastruktur ini menciptakan ekosistem pariwisata yang holistik dan berkelanjutan di Desa Purwodadi.



Gambar 4. Pembuatan Fasilitas

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Program pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kapasitas 20 orang generasi muda sebagai pemandu wisata lokal yang kompeten dan profesional. Pelatihan pemandu wisata ini mencakup teknik komunikasi, pengetahuan potensi lokal, manajemen keselamatan wisatawan, dan pemahaman

prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 75% setelah mengikuti program pelatihan, yang diukur melalui pre-test dan post-test dengan instrumen yang telah divalidasi. Peningkatan kapasitas ini sejalan dengan teori *human capital development* yang menekankan pentingnya investasi pada sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Selain pemandu wisata, program juga berhasil meningkatkan kapasitas pengelola wisata dalam penyusunan paket destinasi wisata melalui pelatihan yang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Joni Surf Camp, dan Unit Wisata Wediawu. Hasil pelatihan ini adalah tersusunnya booklet paket wisata yang memuat breakdown harga dan layanan yang menguntungkan semua pihak yang menunjukkan penerapan prinsip *economic sustainability* dalam pariwisata berkelanjutan (Swarbrooke, 2002).



Gambar 5. Pelatihan Kepada Masyarakat

Pengembangan Produk dan Promosi Wisata

Kegiatan pengabdian berhasil mengembangkan berbagai produk wisata yang mencerminkan identitas lokal dan prinsip keberlanjutan. Produk utama yang dikembangkan adalah "Kopi Ceng", sebuah inovasi yang mengombinasikan biji kopi lokal dengan rempah cengkeh yang memberikan cita rasa unik dan otentik. Pengembangan produk ini mencakup *redesign* paket dan strategi pemasaran melalui media sosial, menunjukkan integrasi antara kearifan lokal dan teknologi modern dalam pengembangan produk wisata. Paket wisata dikembangkan sebagai media informasi yang membantu wisatawan dalam navigasi dan pemahaman potensi dan destinasi wilayah. Video profil destinasi wisata dibuat sebagai media promosi yang efektif untuk memperkenalkan potensi Desa Purwodadi kepada target pasar yang lebih luas. Strategi promosi digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan *brand awareness* destinasi, yang tercermin dari pencapaian slogan "#PURWODADIYANGMELEKATDIHATI" yang berhasil viral di media sosial. Keberhasilan promosi digital ini mendukung argumen tentang pentingnya *experience economy* dalam pengembangan destinasi wisata modern.



Gambar 6. Paket Wisata



Gambar 7. Paket Wisata Swasta

Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Implementasi prinsip keberlanjutan lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan yang melibatkan generasi muda secara aktif. Program transplantasi karang berhasil dilaksanakan sebagai upaya konservasi ekosistem laut, dengan partisipasi 30 orang generasi muda yang dilatih teknik transplantasi yang tepat. Kegiatan ini sejalan dengan program *Blue Economy* Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menekankan peran terumbu karang dalam pemulihan 17% karbon biru global. Pengelolaan sampah melalui sistem TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) berhasil mengurangi volume sampah desa sebesar 60% dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah berkelanjutan. Pembuatan biopori dan rumah botol dari limbah plastik menunjukkan implementasi teknologi ramah lingkungan yang dapat direplikasi di destinasi lain. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan penerapan *comprehensive approach* dalam pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga pelestarian lingkungan. Program ini juga berkontribusi pada Program Kampung Iklim (PROKLIM) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di tingkat desa.



Gambar 8. Program Kampung Iklim



Gambar 9. Pembuatan Rumah Terumbu Karang

Keberlanjutan Program dan Replikabilitas

Tingkat keberlanjutan program mencapai 100% yang ditandai dengan aktifnya 20 orang pemuda dalam Unit Wisata BUMDES dan berjalannya kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada transfer *knowledge* dan *skill* kepada masyarakat lokal. Sanggar Pasinaon Maritim

telah menjadi pioneer wisata edukasi dan konservasi di kawasan pesisir yang dapat menjadi model pengembangan untuk desa-desa pesisir lainnya. Pencapaian penghargaan Juara 4 Kelembagaan & CHSE Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memvalidasi keberhasilan program dalam meningkatkan standar pengelolaan destinasi wisata. Sistem evaluasi dan monitoring yang telah terbentuk memungkinkan program untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan tren pariwisata. Model pemberdayaan yang dikembangkan telah menunjukkan karakteristik *sustainable development* yang mencakup aspek ekonomi (peningkatan pendapatan), sosial (penguatan kelembagaan), dan lingkungan (konservasi ekosistem), sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi serupa. Keberhasilan program ini juga mendemonstrasikan pentingnya *collaborative governance* antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Simpulan

Program pemberdayaan generasi muda dalam mewujudkan wisata berkelanjutan di Desa Purwodadi telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini ditandai dengan terbentuknya Sanggar Pasiaon Maritim sebagai pusat kegiatan pemberdayaan yang menerapkan konsep *Community-Based Tourism* (CBT), serta pembentukan Unit Wisata BUMDES yang mengelola seluruh aktivitas pariwisata desa secara profesional dan terkoordinasi. Program pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas 20 orang generasi muda sebagai pemandu wisata lokal dengan peningkatan pengetahuan sebesar 75%, yang diukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Pengembangan produk wisata unggulan seperti "Kopi Ceng" dan strategi promosi digital melalui slogan "#PURWODADIYANGMELEKATDIHATI" menunjukkan integrasi kearifan lokal dengan teknologi modern yang efektif dalam meningkatkan *brand awareness* destinasi. Implementasi prinsip keberlanjutan lingkungan melalui program transplantasi karang, pengelolaan sampah TPS3R, dan konservasi ekosistem laut telah menciptakan model pariwisata yang holistik dan berkelanjutan. Pencapaian Juara 4 Kelembagaan & CHSE Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memvalidasi keberhasilan program dalam menerapkan standar pengelolaan destinasi wisata yang berkualitas.

Tingkat keberlanjutan program mencapai 100% yang ditunjukkan dengan aktifnya seluruh struktur kelembagaan yang terbentuk dan berjalannya kegiatan pengembangan pariwisata secara mandiri oleh masyarakat lokal. Model pemberdayaan yang dikembangkan telah menunjukkan karakteristik *sustainable development* yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi pesisir lainnya. Keberhasilan program ini mendemonstrasikan pentingnya *collaborative governance* antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Untuk kegiatan pengabdian lanjutan, disarankan untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang serta memperluas jaringan kemitraan dengan destinasi wisata lain untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk terlaksananya program ini. Apresiasi tinggi disampaikan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada masyarakat Desa Purwodadi, terutama generasi

muda, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Joni Surf Camp, dan Unit Wisata Wediawu yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan program. Terima kasih juga kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pemberdayaan generasi muda untuk mewujudkan wisata berkelanjutan di Desa Purwodadi.

Referensi

- Acosta, A., Ali, F., Dieiouadi, Y., Mahon, R., & Michaels, W. (2021). Ocean and Coastal Perceptions of the Western Tropical Atlantic and Caribbean stakeholders regarding their role in achieving sustainable fisheries. *Ocean and Coastal Research*, 69(1), 1–15. <https://doi.org/http://doi.org/10.1590/2675-2824069.21030aa>
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical Research on the Governance of Tourism and Sustainability: Introduction. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421.
- Budiyono, D., Kurniawan, H., Sumiati, A., & Ngaga, H. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Lanskap Wisata Pantai Lengkoksono Berbasis Sistem Informasi Geografi di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(2), 86–94. <https://doi.org/10.29244/jli.v15i2.42500>
- Budiyono, D., Nuraini, & Alfiah. (2020). Potensi Lanskap Desa Purwodadi sebagai Objek Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Buana Sains: Research in All Areas of Natural Science Journal*, 20(1), 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/bs.v20i1.1934>
- Handayani, L., Sari, M., & Wijaya, A. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Kasus Tanjung Lesung Provinsi Banten. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 5(1), 23–35.
- Kreatif, K. P. dan E. (2020). *Statistik Pariwisata Indonesia 2020*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Moscardo, G., & Benckendorff, P. (2010). *Tourism and Generation Y*. CABI Digital Library.
- Suhaimi, S. N., Putri, T. A., Harahap, A., & Furqan, A. (2024). Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 160–173.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Susilo, A., Pamungkas, M. A., Juwono, A. M., Naba, A., Yudianto, D., Fathur, M., & Hasan, M. F. R. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Situs Geologi untuk Pengembangan Wisata Desa Purwodadi, Malang. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/mapnj.v7i1.6620>
- Swarbrooke, J. (2002). *Sustainable Tourism Management*. CABI Publishers.
- Timur, D. K. dan I. P. J. (2014). *Banyak Desa Unggulan, Kabupaten Malang Gencar Kembangkan Desa Wisata*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/39742>
- United Nation World Tourism Organization. (2019). International Tourism Highlights 2019 Edition. In *UNWTO Publications*.
- Widianti, N., & Ario, H. (2019). Analysis of Maritime Community Roots in Indonesia for Arising the Interest of Indonesian Youth Gneration in the Maritim Field. *European Journal of Education Studies*, 5(10), 135–147. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2563999>

Biografi Penulis

Oka Satrio Wicaksono merupakan mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Minat akademiknya meliputi pengelolaan sumber daya perikanan, pemanfaatan pesisir, dan keberlanjutan ekosistem laut. Ia aktif dalam kegiatan riset dan publikasi ilmiah mahasiswa.

Fuad adalah dosen pada Departemen Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Bidang keahliannya meliputi pengelolaan perikanan, ekologi perairan, dan sumber daya pesisir. Ia aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, serta pembimbingan mahasiswa di bidang perikanan dan kelautan.

Liya Agustita Dwi Sari merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Minat studinya mencakup pengelolaan ekosistem perairan, konservasi sumber daya hayati, dan keberlanjutan perairan. Ia terlibat dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Aprilia Dyah Seribuhana adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Fokus akademiknya meliputi pengelolaan perairan, konservasi lingkungan, dan sumber daya akuatik. Ia aktif mengikuti kegiatan riset dan pengembangan keilmuan di bidang perikanan.

Bagus Prasetyo Aji merupakan peneliti di Coastal and Marine Research Center, Universitas Brawijaya. Bidang keahliannya meliputi riset pesisir dan kelautan, pengelolaan sumber daya laut, serta dinamika ekosistem pantai. Ia aktif dalam penelitian multidisipliner dan publikasi ilmiah di bidang kelautan.

Wahyu Isroni adalah peneliti di Coastal and Marine Research Center, Universitas Brawijaya. Minat risetnya mencakup pengelolaan wilayah pesisir, sumber daya kelautan, dan keberlanjutan ekosistem laut. Ia terlibat aktif dalam penelitian terapan, publikasi ilmiah, serta pengembangan kebijakan berbasis sains kelautan.